

Pendampingan akselerasi pembelajaran kewirausahaan berbasis *outcome based education* pada guru SMK Mamba’ul Ihsan Gresik

Supriyati^{1*} , Ronny², Yudha Herlambang Cahya Pratama³

¹Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Jalan Wonorejo Utara 16 Surabaya kode pos 60296

²Program studi S2 Manajemen, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Jalan Wonorejo Utara 16 Surabaya kode pos 60296

³Program studi S1 Sistem Informasi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Jalan Wonorejo Utara 16 Surabaya kode pos 60296

 supriyati@perbanas.ac.id

Submitted: July 9, 2023

Revised: September 27, 2023

Accepted: October 9, 2023

Abstrak

Perubahan capaian pembelajaran siswa SMK yang bermula menjadikan lulusan siap bekerja pada industri sekarang diarahkan kepada menghasilkan lulusan berwirausaha. Hal ini tentunya berdampak dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMK Mamba’ul Ihsan. Proses pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan yang berlaku saat ini dapat dikatakan belum mendukung capaian visi misi sekolah sehingga rekonstruksi pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE) perlu dilakukan. Akselerasi proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan output dan outcome pembelajaran. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah membantu melakukan akselerasi proses pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan, memberikan pemahaman tentang OBE, membantu merencanakan Rencana Pembelajaran Pendidikan (RPP) mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Rencana kegiatan yang telah dilakukan guna mencapai tujuan kegiatan diwujudkan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan yakni pelatihan penulisan buku ajar, penulisan pengembangan RPP. Rancangan RPP direncanakan dapat diimplementasikan pada semester berikutnya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa adanya keinginan kuat para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengarahkan proses pembelajaran berbasis OBE. Didukung pula dengan partisipasi dan kontribusi sekolah melalui mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan dan program sertifikasi untuk meningkatkan pengetahuan guru, serta mengembangkan jejaring kerjasama dengan mitra industri untuk menjamin keberlanjutan usaha siswa nantinya. Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan adalah kemampuan untuk mengajak para guru SMK terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sedangkan hambatan pencapaian tujuan adalah (1) keterbatasan kemampuan guru-guru, (2) kurangnya jejaring dengan mitra industri, (3) belum adanya program sertifikasi yang mendukung usaha siswa (ijin halal, diskus, dll), dan (4) keterbatasan pengetahuan sekolah tentang legalitas usaha.

Kata Kunci: kualitas pembelajaran; pelatihan; pendampingan; wirausaha mandiri

Abstract

Changes in the learning outcomes of vocational students that began to make graduates ready to work in industry are now directed to producing entrepreneurial graduates. This certainly has an impact on the learning process of Entrepreneurship Education at SMK Mamba’ul Ihsan. The current Entrepreneurship Education learning process can be said to have not supported the achievement of the school's vision and mission so the reconstruction of *Outcome Based Education* (OBE)-based learning needs to be carried out. Acceleration of the learning process is expected to improve the quality of learning and be able to increase learning outputs and outcomes. The purpose of community service activities carried out is to help accelerate the learning process of Entrepreneurship Education, provide an understanding of OBE, and help design an Education Learning Plan (RPP) for Entrepreneurship Education subjects. The activity plan that has been carried out to achieve the objectives of the activity is realized in the form of training and mentoring for teachers of Entrepreneurship Education subjects, namely training in writing textbooks, and writing RPP development. The RPP draft is planned to be implemented in the next semester. The results of community service activities show that there is a strong desire of teachers to improve the quality of learning by directing the OBE-based learning process. It is also supported by school participation and contribution through involving teachers in various training and certification programs to improve teacher knowledge, as well as developing cooperation networks with industry partners to ensure the sustainability of students' businesses later. The challenge in implementing the activity is the ability to invite SMK teachers to be involved in this community service activity. At the same time, the obstacles to achieving goals are (1) limited

ability of teachers, (2) lack of networking with industry partners, (3) absence of certification programs that support student business (halal permits, disks, etc.), and (4) limited school knowledge about business legality.

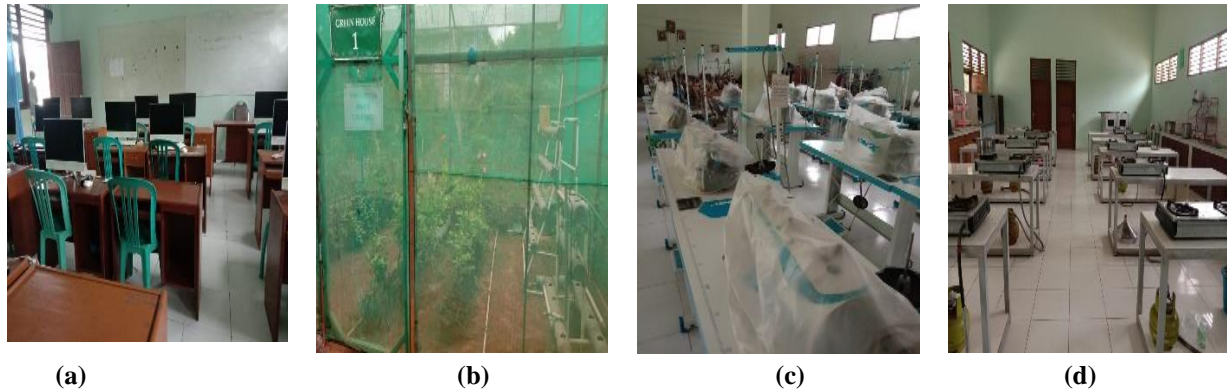
Keywords: mentoring; quality of learning; self-employment; training

1. Pendahuluan

SMK Mamba'ul Ihsan berlokasi di Ujung Pangkah Gresik yaitu sebuah pesisir utara Kabupaten Gresik yang mayoritas penduduknya adalah nelayan. Di Wilayah Gresik Utara sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki jumlah siswa terbesar dan rata-rata penerimaan siswa per tahun 240 siswa. Sekolah ini berada di area pondok pesantren Mamba'ul Ihsan sehingga siswanya sebagian besar adalah siswa pondok pesantren. Beberapa tahun belakang saat pendiri pondok wafat, SMK Mamba'ul Ihsan menerima siswa dari luar pondok pesantren. Kulkur, nilai-nilai dan metode pengajaran mengalami banyak perubahan seiring tuntutan masyarakat dan regulasi yang ada. Saat ini SMK Mamba'ul Ihsan memiliki empat jurusan, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Komputer dan Jaringan, serta Pertanian dan Agrowisata. Awal berdiri sekolah dilatarbelakangi adanya situasi banyaknya lulusan sekolah atas yang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) atau bekerja di pabrik di luar kota/pulau karena mereka tidak memiliki keahlian selain pendidikan agama. Di Wilayah Ujung Pangkah tersisa orang lanjut usia dan anak-anak karena orang dewasa produktif banyak yang menjadi pekerja di luar negeri.

Pimpinan pondok berinisiatif mendirikan SMK yang bertujuan agar lulusan memiliki keahlian dan siap bekerja sehingga akan mengurangi keinginan menjadi TKW. Pendidikan kewirausahaan menjadi bekal penting menjadi wirausaha sehingga pembentukan sikap kewirausahaan merupakan *outcome* dari Pendidikan Kewirausahaan dimana sikap tersebut dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Marsono dkk., 2020). Visi misi awal menjadikan lulusan siap bekerja di dunia kerja karena saat itu SMK menjadi salah satu solusi yang tepat mengatasi pengangguran (Rinawati & Darisman, 2020), namun saat ini sekolah mengubah visi misinya menjadikan lulusan berwirausaha secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tuntutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini yang melihat banyaknya lulusan SMK yang belum mendapat pekerjaan (Suryandari dkk., 2021) karena dunia industri masih memiliki keterbatasan dalam menampung lulusan SMK. Apalagi masih kurang optimalnya link and match antara pendidikan di SMK dan kebutuhan industri, sehingga tidak semua kebutuhan industri akan sumber daya manusia dapat diperoleh dari lulusan SMK. Permasalahan lainnya adalah pada banyak SMK pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan belum dilakukan secara sinergi sehingga outcome tidak tercapai sesuai target yang diinginkan. (Usman dkk., 2012; Tahirs & Rambulangi, 2020; Rachmawati dkk., 2023).

Perubahan pengelolaan sekolah, tuntutan perwujudan visi misi sekolah, tuntutan *stakeholder* khususnya pemerintah mendorong sekolah melakukan berbagai upaya akselerasi proses pembelajaran khususnya di mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Pembangunan 2 ruang laboratorium komputer, 1 ruang praktik menjahit, 1 ruang dapur besar, 1 gudang pertanian dan *green house* telah dilakukan juga disertai peralatan pendukung seperti perangkat komputer, mesin jahit, kompor dan peralatan memasak, lahan pertanian dan bibit pertanian. Selama ini Pendidikan Kewirausahaan lebih menekankan pada upaya meningkatkan minat siswa menjadi wirausaha dan metode pembelajaran lebih bersifat tutorial dan penyelesaian kasus sehingga sampai saat belum ada lulusan yang menjadi wirausaha. Kelemahan metode belajar ini yang diamati pada SMK Mamba'ul Ihsan adalah kurangnya praktek langsung dengan melibatkan industri mengenai kewirausahaan. Prasarana pendukung belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga capaian pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan belum mengacu pada kinerja visi misi. Rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMK Mamba'ul Ihsan sangat penting dilakukan guna mewujudkan visi misi sekolah dan capaian lulusan menjadi wirausaha dapat meningkat.



Keterangan:

- a. Lab Komputer dan Jaringan
- b. Green House Pertanian
- c. Lab Tata Busana
- d. Lab Tata Boga

Gambar 1. Ruang Laboratorium Pendukung Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan yang berlaku saat ini dapat dikatakan belum mendukung capaian visi misi sekolah sehingga rekonstruksi pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE) perlu dilakukan (Rohaili dkk., 2021; Sandroto, 2022). Pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE) adalah pembelajaran yang tidak hanya fokus pada proses pembelajaran dengan memberikan materi Pelajaran pada siswa didik, namun juga perlu pencapaian outcome tertentu seperti dalam pendidikan kewirausahaan memerlukan pencapaian outcome misalnya siswa didik mampu mempraktekkan mendesain dan menciptakan produk serta mempromosikan produk ke media social internet. Sikap dan minat berwirausaha selain adanya aspek lingkungan, juga dipengaruhi oleh pengetahuan siswa yang diperoleh di bangku sekolah (Maftuhah & Suratman, 2015; Sufyati & Awaludin, 2018). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah membantu melakukan akselerasi proses pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan, memberikan pemahaman tentang OBE, membantu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Rencana kegiatan yang telah dilakukan guna mencapai tujuan kegiatan diwujudkan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan sehingga diharapkan RPP yang dirancang dapat diimplementasikan pada semester berikutnya. Pelatihan pada guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang proses pembelajaran berbasis OBE (Sandroto, 2022). Proses pembelajaran berbasis OBE dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengubah sikap siswa agar berminat menjadi wirausaha (H.S & Awaludin, 2018; Marsono dkk., 2020). Pendampingan dilakukan tidak hanya mengukur sejauhmana pemahaman guru, tetapi lebih pada praktik pembuatan RPP berbasis OBE (Setiaji dkk., 2018; Zahara dkk., 2018). Adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan akselerasi proses pembelajaran terwujud seiring tuntutan *stakeholder*, minat siswa berwirausaha meningkat, sikap mewujudkan menjadi wirausaha mandiri nantinya tercapai.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan guna membantu meningkatkan pemahaman dan praktik akselerasi proses pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan agar lulusan yang berwirausaha dapat diwujudkan. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

2.1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama mitra yaitu kepala sekolah SMK Mamba'ul Ihsan. Kerjasama bersama mitra ini diawali adanya kerjasama secara institusi terkait dengan penerimaan mahasiswa baru di Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi dilakukan berkaitan dengan teknis pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan. Hasil yang diharapkan dari Tahap Persiapan ini adalah adanya kesepahaman antara yang melaksanakan pengabdian masyarakat dan pihak sekolah yang menjadi target pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dalam tahapan ini telah tercapai sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat ini secara bersama-sama.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan dengan target peserta adalah guru SMK Mamba'ul Ihsan khususnya pengampu pelajaran Pendidikan Kewirausahaan masing-masing jurusan. Kegiatan pelatihan ini juga mengundang guru-guru SMK lain yang berada di wilayah Kabupaten Gresik utara (PANTURA) karena permasalahan sekolah hampir sama. Pendampingan lebih ditekankan pada kegiatan review RPP dan penyusunan RPP berbasis OBE. Pendampingan ini hanya melibatkan guru Pendidikan Kewirausahaan SMK Mamba'ul Ihsan tersebut bersama tim pelaksana karena SMK Mamba'ul Ihsan diharapkan menjadi percontohan bagi SMK Pantura lainnya. Adapun keberhasilan penyusunan RPP bersama tim penyusun RPP dapat dilihat pada lampiran Hasil yang diharapkan dalam tahapan ini adalah output yang ditargetkan dapat tercapai yakni Buku Ajar, RPP untuk pendidikan kewirausahaan di SMK. Hasil di tahapan ini tercapai dengan dihasilkan Buku Ajar dan RPP.

2.3. Tahap Penyusunan Laporan dan Publikasi

Tahap penyusunan laporan ini dimulai dari penyusunan laporan kegiatan (pelatihan dan pendampingan), publikasi kegiatan di media massa secara *online*. Ini dilakukan sebagai media pengenalan tentang sekolah dan kegiatan sekolah sehingga mampu memberikan pencitraan yang baik bagi sekolah maupun Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Tahap penyusunan dan publikasi ini melekat pada kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hasil yang diharapkan adalah penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat dan publikasi. Hasil yang diharapkan tersebut telah tercapai pula.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan mulai Nopember 2023 yang sebagian besar dilakukan di SMK Mamba'ul Ihsan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan didukung penuh oleh kepala sekolah dan para guru SMK Mamba'ul Ihsan. Pelatihan dilakukan selama sehari penuh dan pendampingan dilakukan sampai Juni 2023 dilokasi mitra. Lamanya waktu pendampingan karena kegiatan dihentikan saat bulan Puasa sampai setelah hari raya Idul Fitri. Berikut pemaparan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

3.1. Pelatihan Pembelajaran Berbasis OBE dan Penyusunan RPP

Pelatihan pembelajaran berbasis OBE dan penyusunan RPP Pendidikan Kewirausahaan ini telah dilakukan pada Sabtu 3 Desember 2022 yang dihadiri oleh 20 kepala Sekolah di Wilayah Gresik Utara (PANTURA) dan 40 guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan yang dilakukan mulai pukul 09.00–16.00 WIB. Pelatihan ini tidak hanya ditujukan bagi guru SMK Mamba'ul Ihsan ternyata banyak permintaan dari SMK lain karena memang rekonstruksi sangat dibutuhkan mereka. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi pembelajaran berbasis OBE oleh Bapak Syamsuddin, S.Pd., M.Pd selaku

Ketua Pengawas Sekolah Kabupaten Gresik dan dilanjutkan pemaparan materi oleh Bapak Abid Nailul Ridlo, SE.,MM selaku Kepala Sekolah SMK Mamba'ul Ihsan dan pengusaha hasil laut.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan

Setelah dilakukan pemaparan materi, seluruh peserta diberikan kuesioner evaluasi dan pengembangan ide bisnis dalam diri guru. Metode penyampaian pelatihan berupa pemaparan materi, diskusi langsung dan penugasan. Hal ini dilakukan bahwa proses pendidikan yang baik harus diawali dari guru agar nantinya guru mampu memberikan materi pembelajaran secara komprehensif disertai contoh nyata yang berasal dari ide bisnis guru dan siswa, pengalaman belajar guru, eksplorasi pengalaman orang lain dan sebagainya. Hasil rekapitulasi kuesioner tampak sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penyebaran kuesioner

No	Indikator Pernyataan	Hasil
1	Jenis Kelamin	58% adalah perempuan dan 42% laki-laki dengan terbanyak di bawah 40 tahun usianya. Sebagian besar guru SMK merupakan perempuan.
2	Motivasi pengembangan ide wirausaha	Pengembangan ide wirausaha dalam diri para guru dimotivasi oleh adanya peluang besar dalam berbagai usaha apalagi semenjak pandemi dulu (skor 4.48), juga didukung adanya kemauan (skor 4.33) dan semangat dalam diri guru untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam bisnis (skor 4.28)
3	Pengembangan iden bisnis guru dan siswa	Dukungan guru sangat penting bagi siswa (skor 4.55), kolaborasi usaha antara guru dan siswa saat menempuh mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan sangat penting (skor 4.48) serta capaian menjadi wirausaha mandiri akan berhasil bila muncul kesadaran untuk memulai bisnis sejak dini dalam diri siswa (skor 4.45)
4	Sebaran ide bisnis	Ide bisnis yang diusulkan didominasi bidang tata boga (kuliner sebesar 30%), diikuti teknik dan disain sistem (27%) dan agrobisnis (21%). Tata boga meliputi masakan mie, minuman sehat, camilan sehat, telur aneka rasa, olahan ikan laut, kue, jajanan anak-anak. Teknik dan disain sistem meliputi fotografi, disain grafis, jasa disain kemasan, pembuatan website/logo, editor foto. Agrobisnis meliputi tanaman hias, pakan frementasi, budidaya rumput laut, pembuatan pupuk kotoran hewan, sayur organik dan pembibitan lele. Aneka ide bisnis lainnya yang diusulkan laundry, pembuatan kerudung, jasa pengelasan, jual dan ganti oli, percetakkan buku

Sumber: Data Primer, 2023

Minat dan motivasi membangun bisnis memang paling dominan dipengaruhi oleh internal individu, dan faktor inilah yang mampu membantu mendukung upaya siswanya. Kondisi pandemi memiliki dampak positif saat itu yaitu munculnya unit bisnis baru yang inovatif, kekinian, kreatif khususnya di sektor usaha makanan, minuman, usaha kreatif yang memang kebutuhan modalnya tidak besar dan kemampuan pemilik memadai. Hal inilah yang memicu para guru melihat ide bisnis seperti itu bisa dilakukan oleh siapapun termasuk guru dan siswa SMK. Pengalaman usaha, kemauan kuat untuk mewujudkan ide bisnis dan kesadaran untuk memulai usaha sangat penting dalam membangun wirausaha mandiri. Pemikiran para guru yang inovatif dan kreatif ini diharapkan mampu mendukung akselerasi proses pembelajaran kearah OBE sebagaimana tertuang dalam visi misi sekolah SMK. Pemahaman kuat tentang ide bisnis ini akan menjadi bekal kuat untuk menggerakkan motivasi peserta didik nantinya ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan (Rachmawati dkk., 2023).

Minat dan motivasi untuk menjadi wirausaha mandiri nantinya tidak lahir begitu saja dalam diri siswa, tampaknya dukungan dan peran guru sangat penting dan harus dimulai saat mereka masih menempuh pendidikan SMK (Rustam & Priyanto, 2022). Minat yang besar ini dimulai saat menempuh mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Proses pembelajaran berbasis OBE yang dilakukan diharapkan memberikan pengalaman belajar yang tepat (Dwijio dkk., 2022; Kusstianti dkk., 2022). Guru dan Siswa harus mampu mendisain ide bisnis sesuai dengan jurusannya, mengimplementasikan ide bisnis dan menilai output yang dihasilkan (Rohaili dkk., 2021). Ketika output pembelajaran yang berupa produk atau jasa sebagai bentuk ide bisnis terwujud, tentu akan memberikan dampak baik saat siswa lulus nantinya dan menjadi wirausaha mandiri benar-benar terwujud.

Saat ini pemikiran guru terkait ide bisnis yang bisa menjadi alternatif usaha bagi siswanya didominasi oleh produk-produk makanan dan minuman, jasa disain sistem dan aplikasi bisnis, serta agrobisnis. Produk makanan dan minuman yang banyak dijumpai saat ini sebagai dampak positif pandemi, menjadi alternatif utama mereka. Produk ini mampu dipasangkan dengan produk atau jasa lainnya seperti jasa catering, jasa perhotelan dan sebagainya sehingga produk makanan dan minuman memiliki pangsa pasar luas dan sudah dikenal masyarakat. Ide bisnis kedua adalah jasa disain sistem dan aplikasi bisnis. Jasa ini sekarang banyak diminati karena tuntutan masyarakat dan teknologi untuk mengoperasionalkan usaha secara online atau digital. Dampaknya banyak permintaan disain sistem dan aplikasi bisnis yang digunakan untuk mendukung ide bisnis lain. Ide bisnis ketiga adalah agrobisnis yang merupakan usaha pengolahan hasil pertanian yang memanfaatkan lahan. Hal ini karena banyak masyarakat yang masih memiliki lahan pertanian atau pekarangan yang cukup dan mampu dimanfaatkan untuk mengembangkan ide bisnis.

3.2. Pendampingan Penyusunan RPP Berbasis OBE

Proses pembelajaran yang berkualitas harus didukung oleh Rancangan Pendidikan dan Pembelajaran yang terdokumentasi. Rancangan ini sebenarnya sudah ada namun belum disesuaikan dengan tuntutan sekolah, masyarakat atau pemerintah yang baru. Kegiatan pendampingan pada mitra ini difokuskan pada SMK Mamba'ul Ihsan sebagai sekolah percontohan namun juga melibatkan beberapa guru SMK Pantura agar RPP yang tersusun dapat diimplementasi pada sekolah masing-masing.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan

Pendampingan ini dilakukan oleh tim pelaksana dosen dan mahasiswa yang dimulai dari review RPP sebelumnya, diskusi rekonstruksi RPP berbasis OBE dan penyusunan RPP oleh guru masing-masing sekolah. Hasil review RPP sebelumnya menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman siswa dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Metode pembelajaran berupa tutorial dan pengerjaan tugas. Sedangkan, akselerasi proses pembelajaran dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan minat berwirausaha dan memiliki sikap menjadi wirausaha mandiri nantinya. Rancangan RPP yang telah dilakukan adalah:

Tabel 2. Rancangan RPP SMK

Kisi-kisi Pernyataan	Deskripsi
Nama Mata Pelajaran	Pendidikan Kewirausahaan
Capaian Pembelajaran MP	Menghasilkan lulusan SMK yang siap menjalankan usaha secara mandiri sesuai kompetensi
Metode Pembelajaran	Tutorial, Penyusunan Proposal Bisnis, Presentasi, Penyusunan Laporan Kegiatan
Rubrik Penilaian	Kehadiran di kelas (20%) Proposal Bisnis (20%) Presentasi (20%) Laporan Kegiatan (40%)
Rincian Materi	<u>4 minggu teori:</u> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap berwirausaha dan kemampuan menjalankan usaha ▪ Motivasi berwirausaha ▪ Penciptaan ide bisnis ▪ Penyusunan proposal bisnis <u>10 minggu praktik:</u> Siswa diminta membuat produk atau jasa sesuai ide bisnis yang diusulkan dalam proposal, memasarkan produk atau jasa, menyampaikan laporan kegiatan termasuk laporan keuangan usaha.
	<u>2 minggu pameran produk dan penilaian:</u> Ketika siswa sudah memiliki produk atau jasa unggulan, identifikasi pasar yang jelas tentu menimbulkan rasa percaya dan niat menjadi wirausaha. Karena itu, sekolah akan menyediakan pameran produk dan penilaian oleh mitra industri.
Outcome	a. Peningkatan <i>mindset</i> , pengetahuan, ide bisnis siswa b. Peningkatan model bisnis c. Penumbuhan keinginan berwirausaha d. Peningkatan pangsa pasar e. Peningkatan sikap dan kepercayaan menjadi wirausaha mandiri yang sukses

Sumber: Data Primer, 2023

Rancangan RPP berbasis OBE yang telah disusun bersama guru-guru SMK Pantura dan dikoordinir oleh SMK Mamba'ul Ihsan siap dijalankan pada semester gasal 2023 karena mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan ditawarkan pada semester gasal.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
Sekolah	: SMK Mamba'ul Ihsan Gresik	
Mata Pelajaran	: Produk Kreatif dan Kewirausahaan	
Kelas/Semester	: XII/ Gasal	
Materi Pokok	: Menganalisis perencanaan usaha dan produksi produk massal	
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit (5 kali pertemuan)	
A. Tujuan Pembelajaran		
1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, peserta didik dapat mendeskripsikan sekaligus menyusun perencanaan usaha dan produksi produk dengan penuh tanggung jawab, bekerja keras, toleransi dan bekerja sama		
2. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, peserta didik dapat membuat produk massal		
B. Pendekatan/Model dan Metode Pembelajaran		
1. Pendekatan/Model: Saintifik / PBL		
2. Metode : Tugas Terstruktur, Project Job Sheet, Ceramah, Diskusi, tanya jawab dan penugasan, Latihan		
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam, kemudian kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas (sebagian dari Iman), berdoa, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku	30 menit
	2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi minggu yang lalu tentang perencanaan usaha dan produksi,	X 15 = 45'
	3. Peserta didik bersama dengan kelompoknya untuk memulai mempelajari tentang produksi massal dan siap siap membuat produk bersama.	
	4. Peserta didik mengamati, melaksanakan perencanaan usaha dan produksi, setelah dibantu dari buku	4500

Gambar 4. Salah satu karya peserta pelatihan

Antusias sekolah sangat besar karena perubahan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan jumlah lulusan yang bersedia menjadi wirausaha. Proses pembelajaran yang diarahkan menjadi sebuah model pendidikan kewirausahaan dan pengembangan wirausaha mandiri, memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam berwirausaha sehingga ketika siswa lulus diharapkan keberlanjutan usaha dapat dilaksanakan (Marsono dkk., 2020; Khusna & Dintarini, 2021). Pihak sekolahpun telah memfasilitasi keberlanjutan usaha ini dengan mendatangkan mitra industri yang telah bekerjasama untuk melakukan penilaian produk atau jasa yang dihasilkan siswa, sekaligus memberikan penawaran kepada siswa untuk melakukan kerjasama (misalkan membantu memasarkan produk atau jasa, membeli produk atau jasa, menawarkan kepada mitra industri/asosiasi atas karya siswa SMK). Kolaborasi kegiatan yang dibangun pihak sekolah bersama akademisi UHW Perbanas dan mitra industri sangat membantu mengatasi permasalahan SMK di wilayah Gresik Utara.

Kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sebagaimana tabel di bawah ini. Untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya yang dimaksudkan agar pendidikan kewirausahaan dapat meningkat kualitasnya.

Tabel 3. Kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan

No.	Kendala	Solusi
1.	keterbatasan kemampuan guru-guru yakni kurangnya kemampuan guru untuk mendapatkan banyak literatur terkait pendidikan kewirausahaan	mengikutsertakan guru dalam pelatihan oleh pihak lainnya (industri, Dinas Pendidikan & Kebudayaan Gresik, Dinas Koperasi dan UMKM, perguruan tinggi, dll)
2.	kurangnya jejaring dengan mitra industri yakni dalam penerapan pendidikan kewirausahaan di SMK kurang melibatkan industri untuk memberikan masukan dalam materi pendidikan kewirausahaan	mengirimkan dan mendatangi mitra industri yang ada di Gresik dan Surabaya untuk diajak kerjasama
3.	belum adanya program sertifikasi yang mendukung usaha siswa (ijin halal, diskus, dll)	mengikutsertakan guru dalam sertifikasi
4.	keterbatasan pengetahuan sekolah tentang legalitas usaha yakni kurang pengetahuan guru	mengikutsertakan guru dalam workshop tentang legalitas usaha

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan kepada guru SMK di Kabupaten Gresik Utara. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa adanya keinginan kuat para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengarahkan proses pembelajaran berbasis OBE. Didukung pula dengan partisipasi dan kontribusi sekolah melalui mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan dan program sertifikasi untuk meningkatkan pengetahuan guru, serta mengembangkan jejaring kerjasama dengan mitra industri untuk menjamin keberlanjutan usaha siswa nantinya. Telah diperoleh capaian pengabdian masyarakat ini yakni Buku Ajar, RPP, publikasi ilmiah dan paparan kegiatan pengabdian masyarakat kegiatan pertemuan ilmiah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset Pendidikan dan Kebudayaan atas dukungan pendanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan baik, kepada Kepala Sekolah SMK PANTURA khususnya SMK Mamba'ul Ihsan yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kelancaran proses pengabdian masyarakat ini, serta kepada pihak lainnya yang telah memberikan dukungan moril maupun material dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Rujukan

- Dwijo Sutomo, A., Legowo, B., Murwaningsih, T., Sri, A., Nugraheni, C., Kusharjanta, B., Suwandi, S., Rahardjo, S. S., & Marmoah, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Pendidikan Berbasis Outcome fakultas Teknik Univet Bantara Oleh LPPMP Universitas Sebelas Maret. *Seminar Nasional Kepada Masyarakat SENADIBA II 2022*.
- Khusna, A. H., & Dintarini, M. (2021). Pendampingan dan pelatihan desain grafis untuk kewirausahaan bagi siswa SMK Muhammadiyah 9 Wagir. *3Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.385>
- Kusstianti, N., Dwiyantri, S., & Usodoningtyas, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tata Rias Berbasis Outcome Based Education (OBE). *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.26740/jvte.v4n2.p1-9>
- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2017). Pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p121-131>
- Marsono, S., Sulistyani, L., & Lathifah, I. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI di Surakarta. *Wasana Nyata*, 4(2), 131–136. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.748>
- Rachmawati, M., Aziz, A., Fauzi, I., Purwanti, R., & Pandansari, P. (2023). Kewirausahaan Di Era Globalisasi: Dropshiper SMK Bhakti Nusantara Salatiga. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 60–63. Diambil dari <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/389>

- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19. *Journal of Science and Education (JSE)*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.56003/jse.v1i1.11>
- Rohaili, J., Setiadi, D., & Kusmiyati, K. (2021). Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Model Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Kearifan Lokal Berbasis Outcome Based Education (OBE) Melalui Penggunaan Media Online Terhadap Literasi Sains. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 157–162. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2379>
- Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Pembelajaran Tamadun Melayu Jambi Berbasis Outcome-Based Education (OBE) Berorientasi Produk Kreatif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 359–376. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.284>
- Sandroto, C. W. (2022). Pelatihan Kewirausahaan: Peluang Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MARTABE*, 5(2), 770–779. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i2.770-779>
- Setiaji, K., Mulyono, K. B., & Feriady, M. (2018). Pengembangan Kualitas Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Bagi Guru Smk Dan Sma Jawa Tengah. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 270. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm>
- Sufyati, S., & Awaludin, D. (2018). Pelatihan dan pendampingan pembuatan rancangan usaha (bussiness plan) pada siswa SMK Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 87. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p87-94>
- Suryandari, D., Hidayah, R., Sukirman, Baroroh, N., & Hajawijah, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 65–70.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK. *Communnity Development Journal*, 1(2), 125–129.
- Usman Rianse et,al (2012). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Bandung: Alfabeta
- Zahara, R., Hardhiana, R., & Ananda Sritumini, B. (2018). Pendampingan pada Guru Kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran EDUCARE*, 16(2), 17–21.